

**SIKAP PROFESIONAL JURNALIS TV DALAM MELIPUT  
BERITA DIBERBAGAI LOKASI KEJADIAN(STUDI PADA  
JURNALIS TV DIKOTA MEDAN)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NOFIA RIZKI SITORUS**  
**1503110218**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **Nofia Rizki Sitorus**

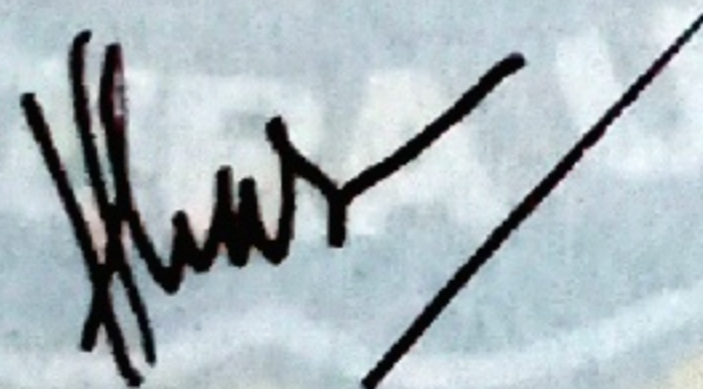
NPM : 1503110218

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **SIKAP PROFESIONAL JURNALIS TV DALAM MELIPUT BERITA DIBERBAGAI LOKASI KEJADIAN (STUDI PADA JURNALIS TV DI KOTA MEDAN)**

Medan, 16 Oktober 2019

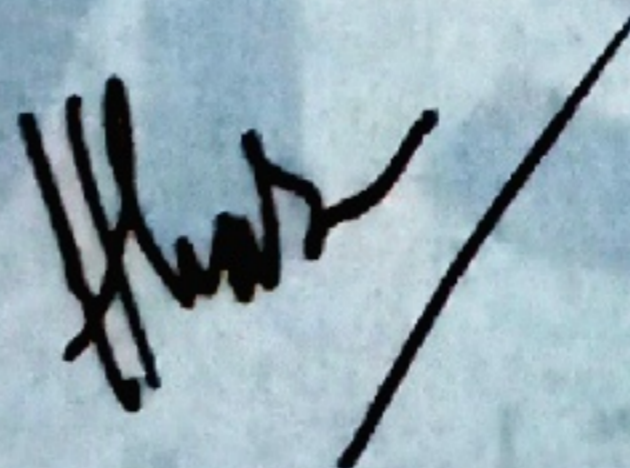
Dosen Pembimbing



**Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom**

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



**Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom**

Dekan



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

# BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **Nofia Rizki Sitorus**  
NPM : 1503110218  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019  
Waktu : Pukul 09.00 WIB s/d Selesai

## TIM PENGUJI

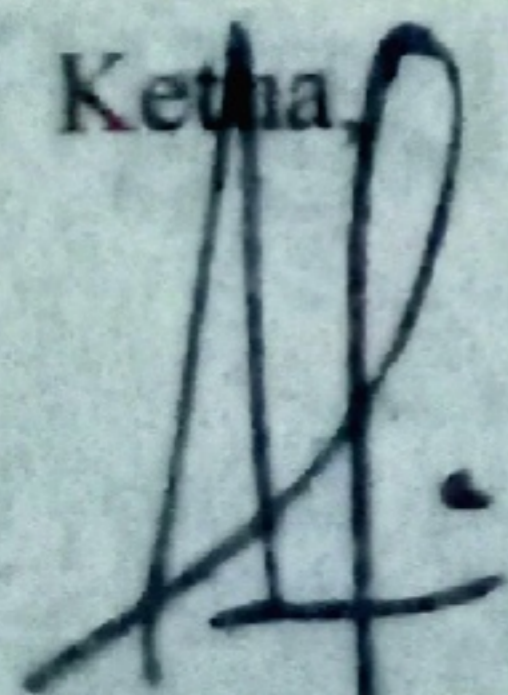
PENGUJI I : **Dr. YAN HENDRA, M.Si** (.....)

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos M.I.Kom** (.....)

PENGUJI III : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos M.I.Kom** (.....)

## PANITIA PENGUJI

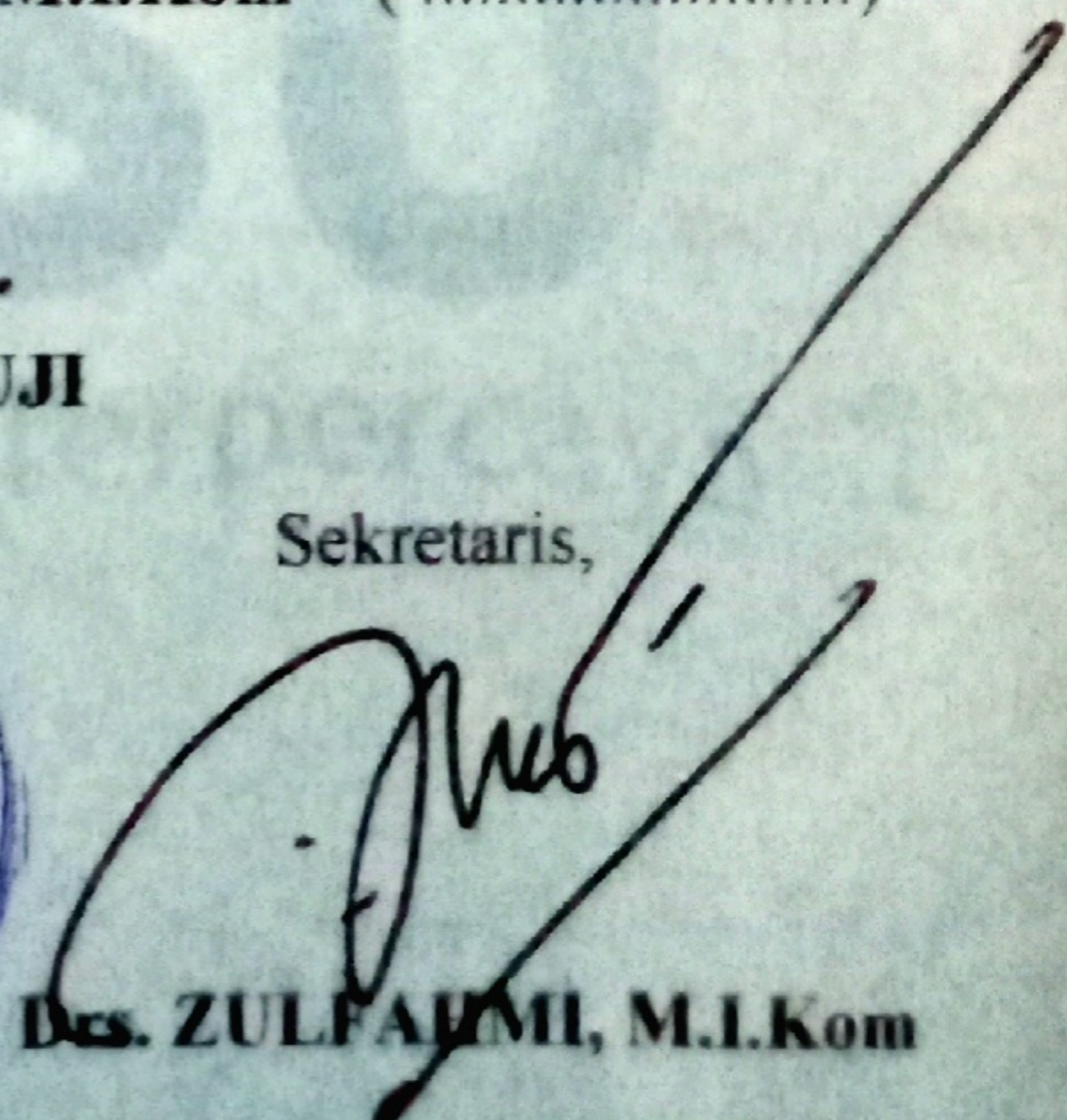
Ketua,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**



Sekretaris,



**Drs. ZULFAIMI, M.I.Kom**

**SIKAP PROFESIONAL JURNALIS TV DALAM MELIPUT BERITA  
DIBERBAGAI LOKASI KEJADIAN  
(STUDI PADA JURNALIS TV DIKOTA MEDAN)**

**NOFIA RIZKI SITORUS**

**1503110218**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya rasa ingin tahu dan mengungkap lebih jauh gambaran profesionalisme jurnalis tv saat menjalankan kerja jurnalistiknya. Dimana pekerjaan wartawan yang sangat sulit, profesi yang cukup berat baik tanggung jawab terhadap berita yang jadi konsumsi public, tidak hanya itu seorang jurnalis harus taat pada kode etik jurnalistik. Akan tetapi kode etik pun kadang terabaikan dengan alasan alasan yang tidak professional. Penelitian ini dilaksanakan di kantor biro TV One Medan jalan KH.Syeikh Abdul Wahab Rokan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan; pola kerja profesional jurnalis TV One Biro Medan diukur berdasarkan lima kompetensi yakni, a) kesadaran etika dan hukum. Jurnalis tvOne Biro Medan paham dengan Kode Etik Jurnalistik, dengan tidak pernah terlibat dalam pelanggaran kode etik karena diikat oleh peraturan umum dan peraturan dibuat oleh TV One Biro Medan, b) berdasarkan tanggungjawab yang dimiliki oleh jurnalis TV One Medan dilihat dari karya yang dihasilkan atau training singkat yang dilaksanakan oleh TV One Medan, c) keterampilan yang diukur berdasarkan produktifitas pengolahan berita yang dalam hal ini dilakukan dengan usaha sendiri, d) asas praduga tidak bersalah diukur dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa asas praduga tak bersalah ini diatur dalam Undang-undang Pers dan itu sangat penting dalam proses kerja jurnalistik. e) keterampilan. Jurnalis TV One Biro Medan mampu melakukan berbagai peranan saat melakukan proses produksi Live dilapangan.

**Kata Kunci : Sikap Profesional, Jurnalis TV, Kode Etik Jurnalistik**

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Sikap Profesional Jurnalis TV dalam Meliput Berita diberbagai Lokasi Kejadian(Studi Pada Jurnalis TV dikota Medan) Skripsi ini merupakan syarat wajib mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan. Dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu suatu perguruan tinggi serta dapat memberikan sumbangan pikiran pada penelitian yang sama.

Dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia tiada henti dan kepada mamakku tecinta Rauda Artati, dan babahku Dakhyar Adlin Sitorus yang memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti, pengorbanan, bimbingan serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing yang selalu membimbing, mendukung dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang mengajar pada jurusan Ilmu Komunikasi yang membimbing Penulis selama masa perkuliahan dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kakak tercinta Rizka Sitorus S.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan selalu mendukung segala kegiatan penulis.
8. Keluarga Besar UKM LPM Teropong UMSU, rumah kedua yang hangat dan penuh cinta, terkhusus Divisi Multimedia terima kasih untuk semua kenangan dan perjuangan saat menjadi tim. serta dukungan yang telah diberikan.
9. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi FISIP UMSU stambuk 2015 terkhusus IKO B-SORE dan IKO E-SORE yang menjadi teman seperjuangan dan banyak membantu selama perkuliahan

10. Seluruh staf PT Timah Tbk mba Citra, mba yessy serta teman-teman Program Magang Mahasiswa Besertifikat PT Timah Tbk batch 1, terima kasih atas kenangan indah, semoga kita bisa bertemu kembali.
11. Dan terakhir terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dikemudian hari dapat memperbaikinya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umum lainnya.

**Medan, Oktober 2019**

Penulis

Nofia Rizki Sitorus  
NPM:150311021

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1 Pengertian Komunikasi .....	7
2.2 Media Massa .....	16
2.3 Televisi Sebagai Fungsi Media Massa.....	16
2.4 Sikap.....	18
2.5 Profesionalisme .....	20
2.6 Peliputan.....	21
2.7 Berita.....	22
2.8 Agenda Setting Media Massa.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Kerangka Konsep .....	29



3.3 Definisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	37
3.5 Informan atau Narasumber.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.9 Deskripsi ringkas objek peneliti.....	39

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.2 Pembahasan.....	54

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	59
5.2 Saran.....	60

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

**61**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media televisi merupakan salah satu media komunikasi massa. Semua media pada umumnya merupakan sebuah media komunikasi massa dengan menyebarkan informasi kepada khalayak. Seseorang bisa saja mendapatkan segala macam informasi bahkan mendapat pengalaman baru dari media massa seperti yang dikatakan oleh Vivian (2002, 2) *“Through mass media we learn almost everything we know about the world beyond our immediate environs. What would you know about Kosovo or pokemon or the SuperBowl if it were not for newspaper, television, and other mass media”*

Perkembangan media massa beberapa tahun terakhir begitu sangat cepat, salah satunya adalah perkembangan media elektronik yaitu televisi, pesatnya persaingan industri yang menyajikan informasi, hiburan, pendidikan dan kontrol sosial ini dilihat dari berbagai aspek salah satunya dilihat dari segi profesionalisme yang ada pada diri masing-masing seorang Jurnalis, dikarenakan sebelum sampai kepada masyarakat, Tayangan yang ditampilkan dilayar televisi tentunya melalui banyak proses sebelum disajikan didepan khalayak, dan itu merupakan tugas dari seorang jurnalis

Kode Etik televisi yang disempurnakan mengharuskan media massa khususnya televisi selalu memperhatikan “kepentingan, kenyamanan, dan kebutuhan publik”. Akan tetapi perkembangan media massa di Indonesia khususnya televisi belum dibarengi dengan sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang jurnalistik. Kasus- kasus pelanggaran kode etik jurnalistik masih banyak terjadi, terutama di sebuah stasiun televisi yang menyajikan audio dan visual sehingga masyarakat dapat melihat dengan jelas.

Banyaknya pelanggaran etika profesi dan jurnalistik itu mengkonfirmasi temuan survei yang diadakan Dewan Pers, Tahun 2011 Dewan Pers melakukan survei tentang pengetahuan jurnalis Indonesia atas Kode Etik Jurnalistik(KEJ). Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan signifikan presentase jurnalis yang membaca seluruh isi KEJ dari 22 persen untuk kesebelas isi pasal KEJ pada 2007 menjadi 42 persen pada 2011, sebaliknya 18 persen jurnalis belum pernah membaca KEJ pada 2007 dan menurun hingga 10 persen pada 2011.

Menurut AJI, terdapat tiga kesalahan mendasar yang dilakukan wartawan terkait dengan etika jurnalistik, yaitu tidak berimbang, mencampurkan fakta dengan opini yang menghakimi, serta pemberitaan yang tidak akurat.

Kompetensi wartawan meliputi kemampuan memahami etika dan hukum pers, konsepsi berita, penyusunan dan penyuntingan berita, serta bahasa. Dalam

hal ini juga menyangkut kemahiran melakukannya, kemampuan yang bersifat teknis sebagai wartawan profesional, yaitu mencari, memperoleh, menyimpan,

memiliki, mengolah, serta membuat dan menyiarkan berita. Dalam memahami sebuah profesi atau pekerjaan, Al –Qur“an telah menjelaskannya dalam Q.S Al Isra 17:36 “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan tidak profesional akan diminta pertanggungjawabannya. Profesi sebagai jurnalis ialah pekerjaan yang menuntut kejujuran. Kejujuran yang dimaksud ialah memberitakan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam hal ini, jurnalis adalah mata dan telinga masyarakat.

Dikutip dari <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34566-teguran-tertulis-untuk-program-siaran-jurnalistik-net-24-net-tv> pada bulan juni 2018 mengeluarkan teguran tertulis kepada program acara Net 24 yang saat itu KPI Pusat telah menemukan pelanggaran pada Program Siaran Jurnalistik “NET 24” yang ditayangkan oleh stasiun NET. pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 00.07 WIB. Program siaran tersebut memberitakan peristiwa pembunuhan dengan menyebut identitas nama pelaku yang masih di bawah umur (Farid, pelajar Sekolah Menengah Pertama). KPI Pusat menilai muatan yang mengungkap identitas pelaku dapat membentuk stigma di masyarakat terhadap anak tersebut. Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas kewajiban program siaran jurnalistik untuk menyamarkan identitas pelaku kejahatan yang masih di bawah umur.

Terkait dengan profesionalisme seorang wartawan, Dewan Pers Indonesia mengeluarkan Peraturan Dewan Pers nomor 1/ peraturan- DP/ II/ 2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan, peraturan ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan Indonesia dimana didalamnya berisi tentang panduan dan juga standar kompetensi wartawan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Sikap Profesional Jurnalis TV dalam Meliput Berita diberbagai Lokasi Kejadian dikota Medan ( Studi Pada Jurnalis TV dikota Medan ).

### **1.2 Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut, yaitu

1. Mengenai sikap professional jurnalis dalam meliput berita
2. Penelitian ini dilakukan di kantor TVOne Medan
3. Objek penelitian ini hanya ditujukan untuk repoter TVOne Medan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah tertulis di atas, peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana Sikap Profesional Jurnalis Tv dalam Meliput Berita diberbagai Lokasi Kejadian dikota Medan?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan melakukan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana sikap seorang Jurnalis Tv di lapangan dan melihat sejauh mana sikap professional yang harus di junjung tinggi seorang Jurnalis TV di TV One Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Secara Akademis penelitian ini di tunjukkan sebagai sumber pengetahuan pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara khususnya pada prodi ilmu komunikasi baik konsentrasi penyiaran maupun jurnalistik.
- b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menjadi pedoman penulis saat nantinya akan bekerja di dunia professional.
- c. Secara Praktis, Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu pada jurusan ilmu komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak , khususnya lembaga lembaga yang bergerak dalam bidang jurnalistik dan penyiaran.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### **BAB I      Pendahuluan**

Berisikan latar belakang, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

### **BAB II      Uraian Teoritis**

Bab ini menguraikan tentang bagaimana sikap professional Jurnalis Tv dalam meliput berita diberbagai lokasi kejadian dikota Medan.

### **BAB III     Metode Penelitian**

Berisikan tentang metode atau langkah-langkah penelitian yang digunakan seperti, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, dan defenisi konsep, lalu narasumber, teknik pengumpulan data, teknik menganalisa data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi tentang ringkas lokasi penelitian dilakukan.

### **BAB IV     Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berisikan tentang bagaimana penyajian data, analisis hasil penelitian yang kemudian akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tersebut.

### **BAB V      Penutup**

Berisikan tentang penutup dan simpulan yang kemudian menguraikannya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut juga sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyiratkan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana, 2011:46).

Frank Dance melakukan terobosan penting dalam upayanya memberikan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi. Ia mengklasifikasikan teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya. Dance mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi – definisi komunikasi. Dimensi pertama adalah tingkat observasi (*level of observation*), atau sama derajat keabstrakannya. Dimensi kedua yaitu adalah kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja, sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Dimensi ketiga adalah penelitian normatif. Sebagian definisi, meskipun secara implisit menyertakan keberhasilan atau kecermatan, sebagian lainnya tidak seperti itu. (Morrisan, 2013:8).



Motley (Morrisan, 2013:13) berpendapat bahwa “komunikasi hanya terjadi jika pesan itu secara sengaja diarahkan kepada orang lain dan diterima oleh orang yang dimaksud. Adapun menurut Peter Anderson (1991), komunikasi harus memasukkan setiap sikap yang memberikan makna kepada penerima. Clevenger setuju dengan pandangan Motley bahwa hanya pesan-pesan yang dikirim dengan sengaja dan diterimalah yang dapat dikategorikan sebagai komunikasi namun ia berpandangan bahwa kesengajaan (*intentionality*) merupakan hal yang sulit ditentukan. Menurut Clevenger, komunikasi harus memasukkan kesengajaan dalam pengiriman dan penerimaan pesan.

Dari uraian tersebut kita melihat bahwa ketiga ahli komunikasi tersebut sependapat bahwa pesan yang sengaja dikirimkan dan diterima sebagai bentuk komunikasi, Dan komunikasi hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi bisa terjadi jika di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur ini bisa disebut komponen dan elemen komunikasi (Morissan,2013:8-26).

1. Sumber : suatu peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris nya source, sender atau encoder.

2. Pesan: pesan yang di maksudkan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara

tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasehat atau propaganda.

3. Media : media yang di maksud kan disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat tentang saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bias bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Sedangkan dalam komunikasi massa, media dapat dibedakan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik.

4. Penerima : Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

5. Pengaruh: Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

6. Tanggapan balik : Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

7. Lingkungan : Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yaitu:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bias terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis.

#### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan social menunjukkan factor social budaya, ekonomi dan politik yang bias menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial

#### c. Lingkungan Psikologis

Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, dan menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak.

#### d. Dimensi Waktu

Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melaukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim.

### **2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy,2011:52) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikator (siapa yang mengatakan)
- 2) Pesan (mengatakan apa)
- 3) Alat atau media (kepada siapa)
- 4) Komunikan (kepada siapa)
- 5) Efek (dengan dampak/efek apa?)

Menurut Aristoteles (Cangara,2012:22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

Claude E. Shannon dan Werren Weaver 1949 (Cangara:2012:23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K. Berlo (Cangara,2012:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora (Cangara,2012:24) yang menilai faktor lingkungan

merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

### **2.1.3 Fungsi Komunikasi**

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Laswell (Cangara,2012:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Manusia dalam mengontrol lingkungannya
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Scan MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO: 1980 (Cangara, 2012:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi: yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi: yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

3. Bahan diskusi: menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
4. Pendidikan: yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.
5. Motivasi: yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.
6. Memajukan Kebudayaan: media masa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.
7. Hiburan: media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, link dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok.
8. Integrasi: banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti

satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

#### **2.1.4 Proses Komunikasi**

(Effendy,2011:11-17) mengemukakan proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi:

##### **1. Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau saluran.

##### **a) Lambang Verbal**

(Effendy, 2011:33) mengemukakan bahwa proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Hal ini disebabkan bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal, peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak yang terjadi masa kini, lalu dan masa yang akan datang.

##### **b) Lambang Nonverbal**

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Penggunaan gambar adalah lambang lain yang dipergunakan dalam berkomunikasi nonverbal.

Mark Knap (Cangara:2012:100) menyebutkan bahwa penggunaan kode verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- 1) Meyakinkan apa yang diucapkan (*Repetition*)
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*Subtation*).
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*Identity*)
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan yang dirasa belum sempurna.

## 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy:2011:17).

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau jumlahnya banyak. Kalau komunikan jauh, dipergunakanlah surat atau telepon. Jika komunikan banyak, dipakailah perangkat penguat suara.

## 3. Proses Komunikasi Secara Linear

Proses komunikasi secara linear, sebagaimana dikemukakan oleh (Effendy:2011:39) yaitu mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dan satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada



komunikasikan sebagai titik terminal. Biasanya berlangsung pada komunikasi bermedia.

#### 4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Istilah sirkular sebagai terjemahan dan perkataan circular yang secara harfiah artinya bulat, bundar. (Effendy:2011:39) penggunaan dalam komunikasi yang dimaksudkan yaitu proses sirkular itu adalah terjadinya *Feedback* yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu, ada kalanya *Feedback* mengalir dan komunikan ke komunikator itu adalah *Response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dan komunikator.

## 2.2 Media Massa

Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktifitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita. Hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa. Setiap berita dalam jurnalistik menjadi tidak bermakna tanpa mendapat dukungan atau dipublikasikan melalui media. Jadi, media massa merupakan tempat untuk mempublikasikan berita. Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa karena mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau public (Syarifuddin, 2009:26)

Media massa dikategorikan kedalam 3 (tiga) jenis yakni sebagai berikut:

1. Media cetak yang terdiri atas surat kabar harian, surat kabar mingguan,
2. tabloid, majalah, bulletin/ jurnal, dan sebagainya.

3. Media elektronik, yang terdiri atas radio dan televisi.
4. Media online, yaitu media internet, seperti website, blog dan lain sebagainya.

### **2.3 Televisi Sebagai Fungsi Media Massa**

Kata “ televisi” berasal dari bahasa Yunani dan visio (penglihatan) dari bahasa latin. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Televisi adalah media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan keberadaanya jauh melampaui media – media massa lainnya, seperti koran, radio, majalah, dan tabloid. Kemajuan televisi sangat berhubungan dengan fungsinya sebagai media massa elektronik ((Warner dan James,2005:3)

Adapun karakteristik dari televisi ialah sebagai berikut

1. Media pandang dengar (audio –visual)

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar. Televisi berbeda dengan media cetak, yang lebih kepada media pandang. Televisi juga berbeda dengan radio, yang merupakan media dengar. Orang memandangi gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau naskah dari gambar tersebut

2. Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak lebih pada gambar. Gambar –dalam hal ini gambar hidup –membuat televisi lebih menarik dibanding media cetak. Narasi atau naskah bersifat mendukung gambar.

### 3. Mengutamakan kecepatan

Jika deadline media cetak 1 x 24 jam, deadline atau tenggat televisi bisa disebut setiap detik. Televisi mengutamakan kecepatan. Kecepatan bahkan menjadi unsure yang menjadikan berita televisi bernilai. Berita paling menarik atau menonjol dalam rentang waktu tertentu, pasti akan ditayangkan paling cepat atau paling awal oleh televisi.

### 4. Bersifat sekilas

Media cetak mengutamakan dimensi ruang, televisi mengutamakan dimensi waktu atau durasi. Berita televisi bersifat sekilas, tidak mendalam, dan dengan durasi tayang terbatas.

### 5. Daya jangkauan yang luas

Televisi memiliki daya jangkau luas, ini berarti televisi menjangkau segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Orang buta huruf tidak akan mungkin bisa membaca berita media cetak, tetapi ia bisa menonton berita televisi. Siaran atau berita televisi harus dapat menjangkau rata –rata status sosial ekonomi khalayak, masuk keberbagai strata sosial

## **2.4 Sikap**

Sikap atau yang dikenal sebagai attitude, merupakan hal utama yang paling terlihat berbeda di setiap masing-masing individu ataupun negara. Tak jarang setiap negara memiliki ciri khas sikapnya masing-masing, sebagai Negara yang mengadopsi budaya timur Indonesia dikenal sebagai warga Negara yang memiliki

sikap ramah serta sopan dan juga santun. Begitupun dengan Jurnalis, setiap sikap yang ditunjukkan akan mengukur seberapa besar nilai profesionalisme yang telah dibangun.

Maka untuk itu ada tujuh sikap yang harus dimiliki oleh setiap jurnalis yang dihimpun dari <http://ppwi-tb.blogspot.com/2011/03/18> mengenai sikap jurnalis yaitu :

1. Sikap Kritis dan Selalu Ingin Tahu Jurnalis pada hakikatnya harus memiliki harus selalu mengembangkan sikap kritis, dan rasa ingin tahu yang besar pada setiap peristiwa
2. Kecepatan dan Ketepatan, Seorang jurnalis tak membiasakan diri untuk menunda pekerjaan, berita harus selalu dikejar, serta kecepatan dan akuratnya berat menjadi salah satu prestasi kerja seorang jurnalis.
3. Sikap Saling Koreksi, Seorang Jurnalis harus memiliki sikap saling koreksi diantara sesamanya
4. Sikap Bersaing Secara Sehat, Setiap jurnalis akan bersaing untuk meningkatkan kemampuan dan membuat karya yang lebih berkualitas
5. Sikap Tak Apriori, Jurnalis harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, tak memojokkan narasumber dalam pemberitaannya ataupun bersikap sinis pada sebuah persoalan.
6. Sikap sebagai Inspektur, Jurnalis pada dasarnya bukan sekadar melakukan fungsi sebagai kamerawan, juru penerang, pemandu (guide), dan sastrawan tapi juga harus menjalankan fungsi seorang inspektur yang baik. Jurnalis tak hanya bisa meng"angguk-angguk"

mendengar penjelasan seorang pejabat, tapi juga bisa mencari keanehan, rekayasa dan ketidak-beresan suatu hal yang dilihatnya.

7. Check and recheck, Jurnalis tak menelan mentah-mentah setiap informasi tanpa mengecek kebenaran informasi yang diterimanya. Ia selalu melaporkan selengkap dan seobyektif mungkin setiap kejadian.

## **2.6. Profesionalisme**

Istilah profesional memiliki tiga arti yaitu professional adalah kebalikan dari amatir, pekerjaan jurnalis menuntut pelatihan khusus, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik-beratkan pada kepentingan khalayak pembaca (Kusumaningrat,2016:115).

Menurut Sumadiria (2005:48) seseorang disebut profesional apabila :

- a. Memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui penempaan pengalaman, pelatihan, atau pendidikan khusus di bidangnya.
- b. Mendapat gaji, honorarium atau imbalan materi yang layak sesuai keahlian, tingkat pendidikan,dan pengalaman yang diperolehnya
- c. Seluruh sikap perilaku dan aktivitas pekerjaannya dipagari dengan dan dipengaruhi oleh keterikatan dirinya secara moral dan etika terhadap kode etik profesi
- d. Secara sukarela bersedia untuk bergabung dalam salah satu organisasi profesi yang sesuai dengan keahliannya
- e. Memiliki kecintaan dan dedikasi luar biasa terhadap bidang pekerjaan profesi yang dipilih dan ditekuninya.

- f. Tidak semua orang mampu melaksanakan pekerjaan profesi tersebut karena
- g. untuk bisa menyelaminya mensyaratkan penguasaan kete rampilan atau keahlian tertentu.

## **2.7. Peliputan**

Peliputan dalam hal ini menitikberatkan sikap professional Jurnalis TV dalam meliput berita diberbagai lokasi kejadian. Bagaimana seorang jurnalis tv dalam bertindak saat mengumpulkan berita dilapangan.

Proses liputan ada dua jenis liputan dalam jurnalistik televisi yaitu:

- a. Berita diduga melalui Meeting yaitu berita hasil perencanaan yang baik. Prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Proses dan penciptaan berita itu dimulai di ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi. Yang rutin dilakukan dan dibawah naungan koordinator liputan atau biasa disebut(korlip).
- b. Berita tidak diduga melalui Hunting untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga kita harus bisa dan pandai untuk berburu. Kita harus hunting, kita harus memiliki beberapa kemampuan dasar. Dan kita harus memiliki kepekaan berita yang tajam, daya pendengaran berita yang baik, mengembangkan daya penciuman yang tajam, mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas.

Didalam peliputan diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Mencari dan mendapatkan masalah
- b. Memfokuskan permasalahan inti melalui observasi/wawancara
- c. Menyusun hipotesa atau asumsi untuk menentukan motif atau latar belakang masalah inti. Mengkaji, memilih dan menyusun keterkaitan data atau informasi (Sumadiriah, 2005: 94).

## **2.8 Berita**

Berita lebih mudah diketahui daripada didefinisikan. Kalangan pakar jurnalistik mengakui bahwa membuat definisi berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang begitu memuaskan yang dapat mencakup semuanya. menurut Northcliffe “ *If a dog bites a man, that not news, if a man bites a dog, that’s news*”. Dengan akronim tersebut Northcliffe menggambarkan berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi keingintauan manusia dan memberi kabar yang dapat menggegerkan manusia dari segala penjuru dunia. Ada juga seorang wartawan AS, George C. Bastian, dalam bukunya yang berjudul *Editing The Day News* yang merumuskan batasan berita dalam bentuk aritmatika. Dia menyebutnya Arithmetic News yang sangat populer dalam pengajaran jurnalistik (Kusumanigrat,2016:33). Dari beberapa definisi tentang berita dapat kita simpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Menurut (Junaedi, 2013: 10).Kriteria layak berita banyaknya berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia menyebabkan perlu kiranya

kriteria peristiwa layak disebut sebagai berita. Berikut beberapa kriteria tentang kelayakan berita

- a. *Timeliness dan immediacy* peristiwa yang memiliki kelayakan berita yaitu peristiwa yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu atau bahkan beberapa detik yang lalu. Ini berarti semakin baru peristiwa, maka semakin memiliki kelayakan berita. Bahkan dalam jurnalisme penyiaran, kebaruan ini bisa berarti berita yang sedang disiarkan adalah berita yang sedang terjadi (*real time*).
- b. *Proximity* peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca, relevansi bagi pembaca. Semakin dekat kita dengan peristiwa, maka semakin penting berita tentang peristiwa tersebut bagi kita
- c. *Conflict* peristiwa konflik yang berbentuk fisik ataupun berbentuk non fisik umumnya akan menarik perhatian khalayak. Berita yang mengandung tentang demonstrasi yang berujung bentrok, kerusuhan, perdebatan, dan berita-berita sejenisnya yang umumnya akan mendapat perhatian dari media massa dengan menepatkannya sebagai berita utama.
- d. *Eminence and prominence* berita yang menyangkut peristiwa dan atau orang terkenal. Maksudnya sesuatu yang menyangkut peristiwa dan atau orang terkenal akan memiliki kelayakan berita yang lebih dibandingkan dengan sesuatu yang menyangkut peristiwa dan atau yang tidak terkenal.
- e. *Consequence dan impact* berarti peristiwa yang memiliki konsekuensi pada kehidupan khalayak serta menimbulkan rangkaian peristiwa lain



tentu akan semakin layak untuk mendapat perhatian khalayak. Semakin besar konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tersebut maka akan semakin besar pula perhatian khalayak terhadap berita tersebut.

- f. *Human interest* berarti peristiwa yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan khalayak. Peristiwa yang menarik perhatian ini, misalnya peristiwa yang aneh, unik dan tidak biasa, menarik perhatian khalayak sehingga layak diberitakan.

## **2.9. Agenda Setting Media Massa**

Teori agenda setting pertama kali dikemukakan oleh Walter Lippman (1965) pada konsep “*The World Outside and the Picture in our head*“, penelitian empiris teori ini dilakukan Mc Combs dan Shaw ketika mereka meneliti pemilihan presiden tahun 1972. Benard Cohen (1963) meski tidak secara spesifik menggunakan istilah agenda setting, namun sering kali dipuji karena kembali mendefinisikan ide Lippman kedalam teori agenda setting. “Pers lebih penting dari pada sekedar penyediaan informasi dan opini. “Secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan bahwa media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikirkan, tetapi media tersebut benar – benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda – agenda melalui pemberitaannya, sedangkan masyarakat mengikutinya (Nurudin, 2014:195). Teori agenda setting merupakan salah satu dari sekian banyak teori tentang efek

media massa bagi khalayak, baik yang termasuk kategori teori klasik seperti teori stimulus respon yang dikemukakan oleh Hovland, et al (1953) dan teori SOR (Stimulus Organisme Response) yang dikemukakan Melvin DeFleur (1970) sebagai modifikasi dari teori Stimulus Response sebelumnya, maupun yang masuk kategori teori kontemporer seperti teori Difusi Inovasi, teori *Uses and Gratification*, teori Defendensi Efek Komunikasi massa, teori *Spiral of Silance*, teori *Uses and Effects*, teori *Spiral of Silence*, teori *Uses and Effect*, teori *The Limited Media Effects*, *The Bullet Theory* atau teori Jarum Hipodermik, dan lain-lain. Di Indonesia, teori agenda setting kerap digunakan atau (diuji) dalam penelitian-penelitian untuk mengukur popularitas para kandidat Presiden setiap kali menjelang pemilu presiden, sejak tahun 2014 yang lalu. Lembaga survei seperti Lingkaran Survei Indonesia (LSI) mereka selalu mempublikasikan hasil poolingnya yang mengejutkan, sebab mengalami perbedaan signifikan antara pooling pertama dengan pooling berikutnya selama masa kampanye (khususnya pemberitaan media), ini berarti hipotesis fungsi agenda setting kembali teruji.

### **2.9.1. Sejarah Agenda Setting**

Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh public merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan agenda setting. Istilah “*agenda setting*” diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw, dua peneliti dari Universitas North Carolina, untuk menjelaskan gejala atau fenomena kegiatan kampanye pemilihan umum yang telah lama diamati dan diteliti oleh

kedua sarjana tersebut. Penelitian oleh McCombs dan Shaw merupakan tonggak awal perkembangan teori agenda setting. (Morrisan, 2013:194)

Agenda Setting merupakan pemikiran yang menyatakan bahwa media tidak mengatakan apa-apa yang orang pikirkan tetapi apa yang harus dipikirkan. Sejarah agenda setting sebenarnya sudah ada sejak lama tanpa ada yang memperkenalkannya terlebih dahulu, namun sudah di praktekkan oleh media massa khususnya media cetak seperti Koran atau majalah di era *Penny Press*. (Tamburaka, 2012:23).

### **2.9.2 Tahap Agenda – Setting**

Karen Siune dan Ole Borre (1975) melakukan penelitian untuk mengetahui kompleksitas agenda – setting dalam pemilu Denmark. Mereka merekam siaran televisi dan radio yang menayangkan acara debat kandidat dan menghitung jumlah pernyataan yang dikemukakan para kandidat mengenai isu tertentu. Mereka juga mewawancarai 1.300 pemilih untuk mengetahui apa yang menurut mereka menjadi agenda publik. Dalam hal ini, Siune dan Borre menemukan tiga jenis pengaruh agenda – setting yaitu: 1) representasi, 2) persistensi; dan 3) persuasi.

*Representasi*. Yaitu ukuran atau derajat dalam hal seberapa besar agenda media atau apa yang dinilai penting oleh media dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat (agenda publik). Dalam tahap representasi, kepentingan publik akan mempengaruhi apa yang dinilai penting oleh media. *Persistensi*. Pengaruh kedua adalah mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik,

ini disebut dengan “persistensi” dalam hal ini media memberikan pengaruhnya yang terbatas. *Persuasi*. Pengaruh ketiga ini terjadi ketika agenda media mempengaruhi agenda publik yang disebut dengan "persuasi". Suatu korelasi antara agenda media pada periode 2 dan agenda public pada periode 3 menunjukkan persuasi, atau agenda media mempengaruhi agenda publik. Maka pengaruh jenis ketiga ini media mempengaruhi publik merupakan pengaruh secara tepat telah diperkirakan teori agenda setting klasik sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil penelitian Maxwell McCombs dan Donald Shaw tahun 1972 di Chapell Hill (Morissan, 2013:49)



## **BAB III**

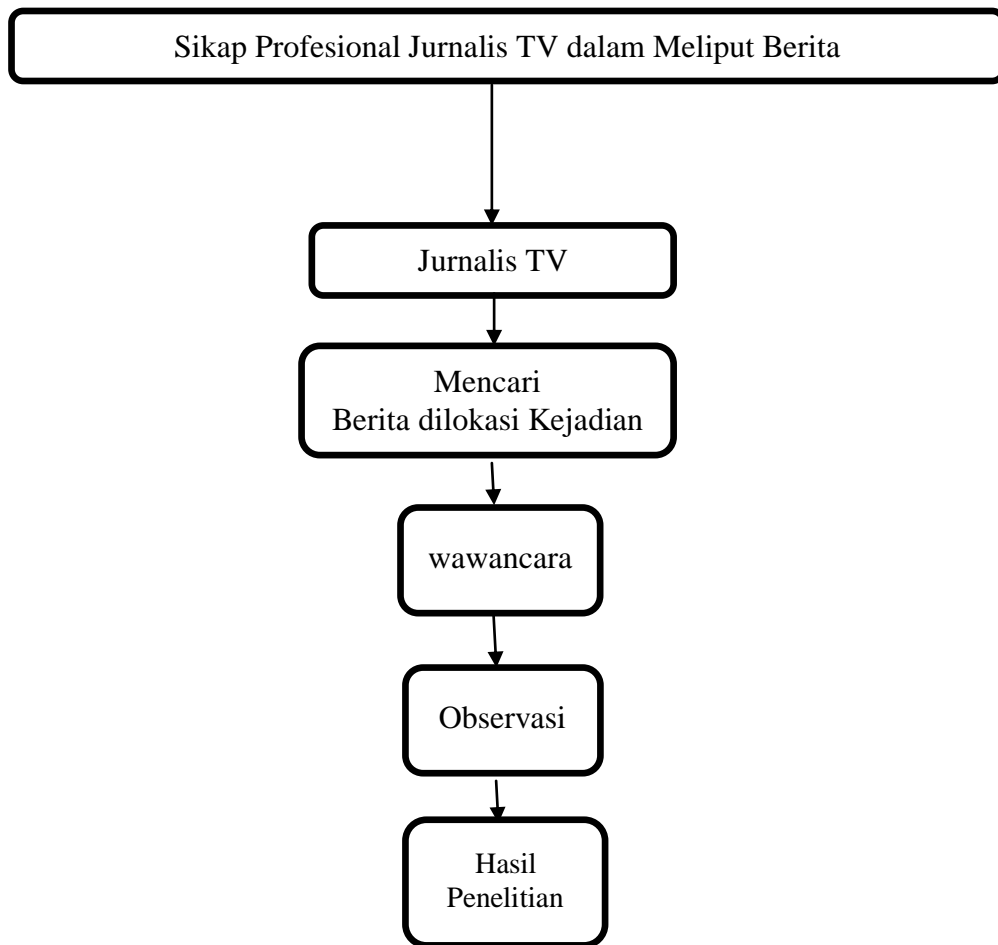
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Altheide (1996:2) mengatakan bahwa analisis isi kualitatif di sebut pula sebagai Ethnographic content Analysis (ECA), yaitu perpaduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analisis tapi tidak kaku seperti dalam analisis kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset (Kriyantono, 2014: 251).

### 3.2 Kerangka Konsep



### 3.3 Defenisi Konsep

#### a. Sikap Profesional

Dalam persepsi dari para wartawan sendiri istilah “professional” memiliki tiga arti : *pertama* professional adalah kebalikan dari amatir, *kedua*, sifat pekerjaan wartawan menuntut pelatihan khusus. *ketiga*, norma-norma yang mengatur perilakunya dititikberatkan pada kepentingan khalayak. Selanjutnya terdapat dua norma yang dapat diidentifikasi, yaitu norma teknis (keharusan menghimpun berita dengan cepat), norma

etis (kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggungjawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif dan lain-lain yang semuanya harus tercermin dalam produk-produk penulisnya. (Kusumaningrat,2016:115)

Sikap professional yang dimiliki wartawan sejalan dengan unsur berita yang harus adil dan berimbang, oleh karena itulah sebagai professional wartawan dibimbing oleh kode etik jurnalistik.

#### b. Profesionalisme Wartawan

Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu disebut sebagai professional, dan wartawan merupakan profesi,oleh karena itu orang yang bekerja sebagai wartawan disebut sebagai professional. Menjadi seorang wartawan yang professional adalah suatu pekerjaan yang sangat sulit, salah satu pekerjaan yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap khalayak, sebagai wartawan yang professional, tentunya akan mentaati kode etik jurnalistik, namun bagaimana kalau kode etik terlupakan dan minimnya perndapatan, malahs eorang wartawan tergiur dengan uang tambahan. Bunyi pasal 7 Kode Etik Jurnalistik PWI yang terbaru menyebutkan “Wartawan Indonesia dalam memberitakan peristiwa yang diduga menyangkut pelanggaran hukum dan atau proses peradilan, harus menghormati asas praduga tak bersalah, pronsip adil, jujur, dan penyajian yang berimbang” dalam pasal itu dapat kita pahami bahwa “setiap orang yang disangka, ditangkap, ditahan, dituntut, dan atau dihadapkan



kepengadilan, wajib dianggap tidak bersalah sebelum adanya putusan pengadilan yang menyatakan kesalahannya dan memperoleh kekuatan hukum yang tepat. Dalam persepsi wartawan sendiri istilah professional memiliki tiga arti yaitu professional adalah kebalikan dari amatir, pekerjaan jurnalis menuntut pelatihan khusus, norma-norma yang mengatur perilakunya dititik-beratkan pada kepentingan khalayak pembaca.

Profesional atau tidaknya sebuah stasiun televisi bergantung pada kemampuan jurnalisnya. Dalam literature pekerjaan seperti pemimpin redaksi, redaktur, jurnalis atau reporter disebut sebagai profesi, profesi jurnalis adalah profesi yang bukan hanya sekedar mengandalkan keterampilan seorang tukang, ia adalah profesi yang watak, semangat dan cara kerjanya berbeda. Oleh Karena itu masyarakat memandang jurnalis sebagai professional. (Kusumaningrat,2016:115)

#### c. Jurnalis TV

Seorang jurnalis televisi harus paham bahwa ia menulis untuk telinga dan bukan untuk mata, televisi sebagai media audio visual mempunyai keunggulan yaitu tanpa audio pun gambar sudah berbicara, disinilah kepekaan seorang jurnalis tv berpikir bagaimana suatu kata atau gabungan kata akan terdengar mudah dicerna dan dimengerti. Jurnalis TV atau yang biasa disebut Reporter adalah sebutan bagi salah satu profesi yang digunakan dalam bisnis media massa. Sebutan ini dispesifikan untuk radio

dan televisi. Reporter merupakan wartawan yang memburu dan meliput berita hingga kemudian merangkainya menjadi suatu tulisan yang menarik dan enak dibaca ataupun didengar oleh khayalak publik. (Iskandar, 2005: 13).

#### d. Berita Televisi

Berita lebih mudah diketahui daripada didefinisikan. Kalangan pakar jurnalistik mengakui bahwa membuat definisi berita itu sangatlah sulit. Belum ada batasan yang begitu memuaskan yang dapat mencakup semuanya. menurut Northcliffe “ *If a dog bites a man, that not news, if a man bites a dog, that’s news*”. Dengan akronim tersebut Northcliffe menggambarkan berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi keingintauan manusia dan memberi kabar yang dapat menggegerkan manusia dari segala penjuru dunia. Ada juga seorang wartawan AS, George C. Bastian, dalam bukunya yang berjudul *Editing The Day News* yang merumuskan batasan berita dalam bentuk aritmatika. Dia menyebutnya Arithmetic News yang sangat populer dalam pengajaran jurnalistik (Kusumaningrat, 2016:33).

Dari beberapa definisi tentang berita dapat kita simpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Menurut (Junaedi, 2013: 10). Kriteria layak berita banyaknya berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia menyebabkan perlu kiranya kriteria peristiwa layak disebut sebagai berita. Berikut beberapa kriteria tentang kelayakan berita

- a. *Timeliness dan immediacy* peristiwa yang memiliki kelayakan berita yaitu peristiwa yang segar, baru terjadi beberapa jam lalu atau bahkan beberapa detik yang lalu. Ini berarti semakin baru peristiwa, maka semakin memiliki kelayakan berita. Bahkan dalam jurnalisme penyiaran, kebaruan ini bisa berarti berita yang sedang disiarkan adalah berita yang sedang terjadi (*real time*).
- b. *Proximity* peristiwa yang layak menjadi berita bisa juga dilihat dari unsur kedekatan (geografis, emosional) dengan pembaca, relevansi bagi pembaca. Semakin dekat kita dengan peristiwa, maka semakin penting berita tentang peristiwa tersebut bagi kita
- c. *Conflict* peristiwa konflik yang berbentuk fisik ataupun berbentuk non fisik umumnya akan menarik perhatian khalayak. Berita yang mengandung tentang demonstrasi yang berujung bentrok, kerusuhan, perdebatan, dan berita-berita sejenisnya yang umumnya akan mendapat perhatian dari media massa dengan menempatkannya sebagai berita utama.
- d. *Eminence and prominence* berita yang menyangkut peristiwa dan atau orang terkenal. Maksudnya sesuatu yang menyangkut peristiwa dan atau orang terkenal akan memiliki kelayakan berita yang lebih dibandingkan dengan sesuatu yang menyangkut peristiwa dan atau yang tidak terkenal.

- e. *Consequence dan impact* berarti peristiwa yang memiliki konsekuensi pada kehidupan khalayak serta menimbulkan rangkaian peristiwa lain tentu akan semakin layak untuk mendapat perhatian khalayak. Semakin besar konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari peristiwa tersebut maka akan semakin besar pula perhatian khalayak terhadap berita tersebut.
- f. *Human interest* berarti peristiwa yang menarik perhatian dan menyentuh perasaan khalayak. Peristiwa yang menarik perhatian ini, misalnya peristiwa yang aneh, unik dan tidak biasa, menarik perhatian khalayak sehingga layak diberitakan

#### e. Kompetensi Jurnalis

Terhitung sejak 2010 Dewan Pers menetapkan bahwa Jurnalis wajib memiliki sertifikat kompetensi, berkas kelayakan itu akan menjadi jejak rekam jurnalis dalam menjalankan profesinya. Pada 2013 lalu IJTI (Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia) menyelesaikan buku panduan Uji Kompetensi Jurnalis Televisi, sangat jelas bahwa disini Jurnalis Televisi dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip jurnalistik yang benar. Jurnalis yang baik tidak lah hanya dinilai dari kecerdasan dan berbakat dalam menulis, tetapi dalam hal ini spesialisasi jurnalis sangat didukung .

Dengan kompetensi profesional itu pers memperoleh kredibilitas dan authority, wibawa, dipercaya, dan bisa dijadikan acuan, etika yang

disepakati sebagai kode perilaku profesional merupakan bagian penting dari professional competence.

Berdasarkan rumusan Dewan Pers (Luwarso dan Gayatri, 2006) setidaknya ada tiga kategori kompetensi yang harus dipunyai seorang jurnalis antara lain:

- a. Kesadaran, mencakup kesadaran etika, hukum dan karier.
- b. Pengetahuan mencakup pengetahuan umum dan pengetahuan khusus sesuai bidangewartawanan.
- c. Keterampilan, mencakup keterampilan menulis, wawancara, riset, investigasi, menggunakan berbagai peralatan, seperti komputer, kamera, mesin scanned, faksimili, dan sebagainya.

Kompetensi wartawan Indonesia yang dibutuhkan saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran Etika dan Hukum, dalam melaksanakan pekerjaannya wartawan dituntut menyadari norma –norma etika dan ketentuan hukum. Kesadaran akan etika sangat penting dalam profesi kewartawanan, sehingga setiap langkah wartawan, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa, akan selalu dilandasi pertimbangan yang matang. Kesadaran etika juga akan 21Dewan Pers, Dewan Pers Periode 2010 –2013,(Jakarta: Dewan Pers, 2010) memudahkan wartawan dalam mengetahui dan menghindari terjadi kesalahan –kesalahan seperti melakukan plagiat atau menerima imbalan.Wartawan yang menyiarkan informasi tanpa arah berarti gagal

menjalankan perannya untuk menyebarkan kebenaran suatu masalah dan peristiwa. Tanpa kemampuan menerapkan etika, wartawan rentan terhadap kesalahan dan dapat memunculkan persoalan yang berakibat tersiarnya informasi yang tidak akurat dan bias, menyentuh privasi, atau tidak menghargai sumber berita. Pada akhirnya hal itu menyebabkan kerja jurnalistik yang buruk. Wartawan harus terus meningkatkan kompetensi etikanya, karena wartawan yang terus melakukan hal itu akan lebih siap dalam menghadapi situasi yang pelik. Untuk meningkatkan kompetensi etika, wartawan perlu mendalami Kode Etik Jurnalistik dan kode etik organisasi wartawan masing –masing.

b. Pengetahuan (Knowledge) Wartawan dituntut untuk memiliki teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum serta pengetahuan khusus. Wartawan juga perlu mengetahui berbagai perkembangan informasi mutakhir bidangnya. c. Keterampilan Wartawan mutlak menguasai keterampilan jurnalistik seperti tehnik menulis, tehnik wawancara, dan tehnik menyunting. Selain itu, wartawan juga harus mampu melakukan riset, investigasi, analisis, dan penentuan arah pemberitaan serta terampil menggunakan alat kerjanya termasuk tekhnologi informasi. Keterampilan peliputan (enam M) Keterampilan peliputan mencakup keterampilan mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Format 12 Standar Kompetensi Wartawan dan gaya peliputan terkait dengan medium dan khalayaknya. Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi Keterampilan menggunakan

alat mencakup keterampilan menggunakan semua peralatan termasuk teknologi informasi yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya. Keterampilan riset dan investigasi Keterampilan riset dan investigasi mencakup kemampuan menggunakan sumber-sumber referensi dan data yang tersedia; serta keterampilan melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Keterampilan analisis dan arah pemberitaan Keterampilan analisis dan penentuan arah pemberitaan mencakup kemampuan mengumpulkan, membaca, dan menyaring fakta dan data kemudian mencari hubungan berbagai fakta dan data tersebut. Pada akhirnya wartawan dapat memberikan penilaian atau arah perkembangan dari suatu berita.

Menurut Dewan Pers tujuan standarisasi wartawan adalah untuk Meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan, Menjaga harkat dan martabat kewartawanan sebagai profesi khusus penghasil karya intelektual, Menjadi acuan sistem evaluasi kinerja wartawan oleh perusahaan pers, Menempatkan wartawan pada kedudukan strategis dalam industri pers, Menghindarkan penyalahgunaan profesi wartawan, Menegakkan kemerdekaan pers berdasarkan kepentingan publik.

### **3.4 Informan atau Narasumber**

- a. Kepala biro TV One Medan
- b. Koordinator liputan TV One Medan
- c. Jurnalis TV One Medan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagaiberikut:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara peneliti yang berharap mendapatkan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi yang akurat terhadap penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitatif.

memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisa data, peneliti menggunakan metode deskriptif, kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan. Sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang Sikap Profesional Jurnalis TV yang ada dikota Medan.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kompleks di Jalan KH. Syeikh Abdul Wahab Rokan No.15B. Medan Timur.



### **3.8 Deskripsi Singkat Objek Peneliti**

TV One biro Medan merupakan stasiun televisi yang berada di pusat kota Medan, Sumatera Utara. TV One Medan Berada di jalan KH.Syeikh Abdul Wahab Rokan, Medan. TV One sebelumnya bernama Lativi, tahun 2008 Lativi resmi berganti nama menjadi TV One.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan disajikan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi ditampilkan dalam bentuk narasi/uraian. Seluruh data di analisis dengan menggunakan metode induktif.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27,28,30 September 2019 di kantor TV One Medan

1. Data narasumber atau informan :

Nama Narasumber : Linova Rifianty

Waktu wawancara : 27 September 2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Biro TV One Medan

**a. Menurut anda sebagai Kepala Biro ,kesadaran etika dan hukum bagi seorang jurnalis itu seperti apa ?**

Jawaban: Linova menjelaskan bahwa TV One Selain berpegang pada Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS, dan etika umum yang berlaku berdasarkan norma adat istiadat setempat yang berlaku di lingkup wilayah liputan juga ikut diperhatikan.

**a. Tanggung Jawab anda terhadap jurnalis yang melanggar peraturan ?**

Jawaban : Jurnalis TV One diikat dan mengikuti peraturan perusahaan yang telah ditetapkan oleh TV One pusat di Jakarta, jika pelanggaran berat bisa pemecatan atau putus kontrak, yang ringan berupa teguran Surat Peringatan I.

**b. Jika Sewaktu-waktu bermasalah dan dianggap telah melanggar peraturan bagaimana prosedur yang akan dilalui?**

Jawaban: Diakui oleh Linova Rifianty ada beberapa prosedur yang akan dialami oleh jurnalis TV One jika sewaktu-waktu bermasalah yaitu dengan Check recheck, pembuktian, teguran lisan, penegasan tertulis.

**c. Kompetensi seperti apa yang mendukung TV One Medan bekerja secara professional ?**

Jawaban: Dalam mengasah kompetensi TV One Medan melakukan pelatihan reportase dan teknis sesuai bidang, seperti Psikotes tertulis, dan 7 habits.

**d. Langkah apa yang akan diambil untuk menjunjung profesionalisme jurnalis? Apakah ada training setiap bulan untuk jurnalis ?**

**Jawaban:** TV One merupakan media Nasional yang sudah tidak menerapkan Human Resort Development( HRD), namun sudah beralih ke Human Capital Development(HCD). Human Resort Development (HRD) adalah paham yang melihat Sumber Daya Manusia (SDM) atau karyawannya sebagai sumber daya yang bisa diperas. Sedangkan Human Capital Development(HCD)

adalah pahan yang melihat karyawan sebagai asset. Ketika dianggap sebagai asset, dibutuhkan pelatihan, training, dan langkah yang diambil untuk menunjang profesionalisme jurnalis TV One menerapkan pelatihan setiap setahun sekali dan dilaksanakan sesuai dengan divisi masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jurnalis tvOne akan selalu mendapatkan training untuk menunjang profesi mereka.

- e. **Dari segi keterampilan, TV One Medan sendiri apakah setiap jurnalis paham dengan bidang ilmunya sendiri? apakah reporter itu juga harus paham camera dan editing, dan apa yang diwajibkan oleh inews Medan agar jurnalis dapat mengasah keterampilan?**

**Jawaban :** Jurnalis di tvOne Biro Medan harus menjadi jurnalis tv paripurna. Jurnalis tv paripurna adalah jurnalis yang mempunyai kompetensi serta keahlian yang mendukung sebagai jurnalis tv (multiskill). serba bisa, menguasai kamera, teknis peliputan audio visual, mampu melobi narasumber, mahir buat naskah, editing dan live report.

- f. **Mengenai persenan, menurut anda untuk jurnalis TV One Medan berapa persen yang memang sudah berkompeten dalam melaksanakan tugas jurnalisnya ?**

**Jawaban :** Linova Rifianty menambahkan bahwa jurnalis yang berada di TV One Medan 95 % sudah berkompeten dalam melaksanakan kerja –kerja jurnalis.

- g. Menurut anda sikap indepen wajib dimiliki seorang wartawan ?kalau memang wajib kenapa saat ini banyak media bekerja berdasarkan kepentingan pemilik modal? Bagaimana menurut anda?**

**Jawaban:** Belajar dari pengalaman, Linova menjelaskan bahwa TV One dan kini semakin berupaya membuat berita berdasarkan rapat redaksi dan menghasilkan keputusan bersama, tidak lagi berdasarkan kebijakan pemilik modal.

- h. Menurut anda seberapa penting asas praduga tak bersalah dalam proses kerja jurnalistik anda?**

**Jawaban:** Terakhir, Linova juga menjelaskan betapa pentingnya asas praduga tak bersalah karena merupakan bagian utama dari kebenaran sebuah fakta

2. Nama Narasumber : Sri Wana sari  
 Waktu wawancara : 28 September 2019  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Koordinator Liputan

**a. Pengalamannya menjadi jurnalis sebelum jadi korlip ?**

**Jawaban :** Wana Sari menyelesaikan pendidikannya di STIK-P Medan, Sebelum bergabung di tvOne Biro Medan, ia memulai karirnya di di tabloid kampus STIK-P Medan Tabloid Arafah. Dari sini karir jurnalisnya dimulai. Pengalaman demi pengalaman di peroleh nya setiap hari yang akhirnya mengajarkan banyak hal. Menjadi jurnalis mengajarkan saya memiliki mental kuat dan berani. Setiap hari yang saya lalui adalah pengalaman, baik bertemu dengan orang baru, berinteraksi dengan latar belakang manusia yang berbeda, mengatasi persoalan, sampai menuntut saya harus menjadi jurnalis yang multitalented.

**b. Menurut anda sebagai korlip ,kesadaran etika dan hukum bagi seorang jurnalis itu seperti apa ?**

**Jawaban :** Jurnalis yang baik adalah jurnalis yang taat akan etika dan hukum , Kesadaran etika dan hukum harus diketahui dan diaplikasikan oleh semua jurnalis, sebab hal itulah yang melindungi jurnalis itu sendiri. Misalnya dari delik pers, atau cover both side, dan lain sebagainya. Semua jurnalis harus menaati etika dan hukum karena itu adalah cerminan dari media tempat ia bekerja. Mau seperti apa image yang dimiliki sebuah media, itu tergantung bagaimana users menerapkan etika dan hokum dalam jurnalistik. Jadi menurut

saya itu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sebagai koordinator liputan, Wana Sari menyadari akan pentingnya etika dan hukum yang menjadi pegangan bagi jurnalis, khususnya di TV One Medan.

**c. Bagaimana kerja dan tanggung jawab seorang korlip ?**

**Jawaban :** Koordinator liputan berperan dalam mengumpulkan informasi dan berkoordinasi dengan coordinator di Jakarta Informasi yang didapatkan akan disampaikan kepada jurnalis yang berada dekat dengan lokasi dan akan dikhususkan kepada jurnalis yang mempunyai area liputan tersebut, serta memastikan materi yang dibutuhkan oleh kantor pusat segera terkirim dengan baik. Koordinasi adalah hal penting dalam kerja –kerja jurnalis. Jika tidak terdapat koordinasi jurnalis akan menumpuk disatu lokasi dan akan mengganggu stabilitas tim dilapangan.

**d. Menurut anda sebagai korlip? Jurnalis yang baik itu seperti apa ?**

**Jawaban :** Pekerjaan menjadi jurnalis bisa dilakukan oleh siapa saja, masing orang memiliki keahlian dan potensi menjadi jurnalis, maka dia Relatif ya... bagi saya, jurnalis yang baik itu yang selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban ia sebagai jurnalis serta melaksanakan pekerjaan apapun yang diminta oleh atasan dengan catatan bahwa tugas-tugas tersebut memang memenuhi nilai-nilai sebuah berita yang dianggap penting. Kemudian

menjaga nama baik perusahaan baik dari sisi karya maupun etika dia di lapangan, serta jurnalis tersebut harus cinta dengan profesinya agar setiap tuntutan pekerjaan dilaksanakan dengan senang hati.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa seorang jurnalis yang baik adalah yang memiliki naluri sebagai jurnalis.

**e. Apakah jurnalis TV One Medan harus memiliki latar belakang sebagai jurnalis ?**

**Jawaban :** Pekerjaan menjadi jurnalis bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak mesti harus basic jurnalistik. Karena masing –masing orang memiliki keahlian dan potensi menjadi jurnalis, serta dari latar belakang ilmu yang berbeda-beda. tapi ia harus memiliki kemauan dan ketertarikan kalau mau jadi jurnalis. Kalau tidak punya dua hal itu ya tidak usah jadi jurnalis.

**f. Tanggapan anda jika seorang jurnalis mencoreng dan tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan jurnalis contoh nya jika menerima amplop ?**

**Jawaban :** Saya pikir itu bukan mencoreng apalagi dianggap tidak bertanggungjawab karena itu bukan rahasia umum lagi. Tetapi, ketika ada suatu ‘deal-dealan’ dibalik itu semua, itu yang bisa dianggap mencoreng nama perusahaan. Bila dibahas secara general, bukan atas nama tvOne ya... ada banyak alasan mengapa jurnalis tsb menerima amplop. Misalnya, berapa sih gaji dia bekerja di media A? Atau bisa jadi jurnalis tersebut ternyata sudah



tidak bergaji beberapa bulan karena kondisi perusahaan? Jadi banyak alasan. Lantas, apakah saya menjadi benci atau under estimate dengan jurnalis yang terima amplop? Tidak dong... karena itu pribadi masing-masing.

**g. Sampai saat ini sikap apa yang selalu anda tunjukkan agar profesional itu selalu melekat dalam diri anda ?**

**Jawaban** : Sikap profesional yang dimiliki oleh Wana Sari ialah bisa membagi antara urusan kerja dan personal. Selalu mengatasnamakan perusahaan karena kita tidak bekerja sendiri, ada timwork dibalik sebuah pekerjaan dan tanggungjawab besar kepada masyarakat.

**h. Menurut anda sikap indepen wajib dimiliki seorang wartawan ?kalau memang wajib kenapa saat ini banyak media bekerja berdasarkan kepentingan pemilik modal? Bagaimana menurut anda?**

**Jawaban** : Jurnalis di TV One Medan sudah memiliki kompetensi dengan mengikuti isu Nasional dan tidak pernah ditekan oleh siapa –siapa. Karena apabila seorang jurnalis ditekan, maka mereka bukan lagi jurnalis namun lebih lepada tim publikasi, yang bekerja berdasarkan kemauan dari yang meminta dia untuk bekerja. Diakui oleh Wana Sari bahwa media memang tidak ada yang independen selama masih ada kepentingan, maka media akan bekerja berdasarkan kepentingan pemilik modal. ya, setiap wartawan wajib punya independensi, meski di tengah konglomerasi media saat ini, masih ada

wartawan/ jurnalis yang menjaga independensi dan idealismenya. Meski saya tidak menutup mata ada kepentingan-kepentingan pemilik modal di situ. Kenapa itu terjadi? Media harus survive! Saya pikir ini masalah waktu dan ritme, ibarat sircle, kondisinya akan berubah-ubah. Kita juga harus akui, masih ada media-media yang memiliki porsi independensi lebih banyak daripada keberpihakan.

**i. Menurut anda seberapa penting asas praduga tak bersalah dalam proses kerja jurnalistik anda?**

**Jawaban :**Asas praduga tak bersalah ini diatur dalam Undang-undang Pers. Oleh sebab itu, konfirmasi dari pihak terkait sangat diperlukan dalam proses peliputan seperti kasus-kasus, proses peradilan, agar tidak terkesan menghakimi. Bila media tersebut melanggar kode etik ini, maka bisa dituntut oleh pihak yang merasa dihakimi tersebut, jadi menurut saya itu sangat penting sekali.

3. Nama Narasumber : Wana Sari  
 Waktu wawancara : 30 September 2019  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Reporter

**a. Ceritakan t mengenai pendidikan dan karir anda dibidang jurnalis ?**

**Jawaban :** Wana Sari menyelesaikan pendidikannya di STIK-P Medan, Jurusan Ilmu Komunikasi kemudian tahun 2016 melanjutkan studi ke

magister ilmu komunikasi USU, dan lulus 2019. Mengawali karir sebagai stringer (2007- 2008 awal), kemudian contributor tvOne untuk wilayah Medan-Belawan (2008-2014). Reporter bertugas dalam melaksanakan liputan yang diinstruksikan oleh atasan, baik menjadi standupper saat dilapangan maupun menjadi presenter saat ada berita yang harus disampaikan langsung dari Biro Medan.

**b. Tangung Jawab anda terhadap kerja jurnalis anda seperti apa ?**

**Jawaban :** Mengenai tanggung jawab sebagai jurnalis wanna mengakui bahwa Bertanggungjawab dengan karya yang dihasilkan, bila sudah memulai, maka harus diselesaikan, bila diberi tugas, maka laksanakan sebaik mungkin, always do your best.

**c. Menurut anda sebagai jurnalis ,kesadaran etika dan hukum bagi seorang jurnalis itu seperti apa ?**

**Jawaban :** Kesadaran etika dan hukum harus diketahui dan diaplikasikan oleh semua jurnalis, sebab hal itulah yang melindungi jurnalis itu sendiri. Misalnya dari delik pers, atau cover both side, dan lain sebagainya. Semua jurnalis harus menaati etika dan hukum karena itu adalah cerminan dari media tempat ia bekerja. Mau seperti apa image yang dimiliki sebuah media, itu tergantung bagaimana users menerapkan etika dan hokum dalam jurnalistik. Jadi menurut

saya itu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sebagai koordinator liputan, Wana Sari menyadari akan pentingnya etika dan hukum yang menjadi pegangan bagi jurnalis, khususnya di TV One Medan.

**d. Menurut anda kebebasan pers itu seperti apa ?**

**Jawaban :** Saat ditanya mengenai pemahamannya mengenai Kebebasan pers Wana Sari mengakui bahwa Pers bebas menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan etika tanpa adanya intimidasi maupun keberpihakan kepada perseorangan dan tau kelompok/ organisasi. Jurnalis sudah dibekali dengan Undang –undang kebebasan pers. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebebasan pers terkadang masih dibatasi dengan adanya pihak –pihak yang memprotes dan melarang jurnalis untuk melakukan peliputan, hal ini tentunya sudah tidak sesuai lagi dengan keberadaan Undang –undang kebebasan pers yang hakikatnya dilindungi oleh Undang –undang.

**e. Dan bagaimana jika anda dilarang untuk melakukan peliputan apa yang anda lakukan ?**

**Jawaban :** Ditanya mengenai jika dilarang meliput wana mengakui hal tersebut Tergantung dengan alasan apa yang mendasari mengapa saya dilarang meliput suatu berita? Karena bentuk larangan meliput berita pun sesungguhnya sudah bagian dari berita juga.

**f. Menurut anda jurnalis yang profesional itu seperti apa ?**

**Jawaban :** Profesionalisme itu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bidangnya serta kemampuan bersikap dan beretika dengan baik. Jadi komplit ya. bukan sekedar jurnalis yang bisa meliput berita atau melobi narasumber, melainkan lebih dari itu dia harus mampu bersikap dan menunjukkan etika dalam membedakan antara tugas dan hal personal.

**g. Bagaimana menurut anda mengenai media yang tidak independent?**

**Apakah berpengaruh kepada sikap profesional anda sebagai jurnalis ?**

**Jawaban :** Jurnalis yang profesional ialah jurnalis yang mampu melakukan kerja jurnalistik secara independen bukan independensi terhadap instansi media. Profesionalisme dan idealisme itu ada dalam diri masing-masing usernya (jurnalisnya). Paling akan timbul rasa tidak nyaman saja terhadap media tempat ia bekerja. Kalau sudah merasa tidak nyaman dengan media tempat dia bekerja, tinggal pilih, stay or leave? That's your choice.

**h. Keterampilan mendasar yang wajib dimiliki seorang Jurnalis?**

**Jawaban :** Diakui oleh Wana Sari bahwa ijazah yang berlatar belakang pendidikan jurnalistik salah satu alasan dirinya diterima menjadi reporter tvOne. Namun hal yang mendasar saat seseorang ingin bergabung dalam dunia jurnalistik, hal yang paling utama yang harus dimiliki ialah keterampilan menulis.

**i. Selama menjadi jurnalis tv apakah pernah menghadapi situasi yang sulit saat dilapangan?**

**Jawaban :** Wanna mengakui walau sering mengalami situasi yang sulit saat dilapangan , Tapi itu adalah seni dalam bekerja, so I enjoy it.

**j. Menurut anda seberapa penting asas praduga tak bersalah dalam proses kerja jurnalistik anda?**

**Jawaban :** Asas praduga tak bersalah ini diatur dalam Undang-undang Pers. Oleh sebab itu, konfirmasi dari pihak terkait sangat diperlukan dalam proses peliputan seperti kasus-kasus, proses peradilan, agar tidak terkesan menghakimi. Bila media tersebut melanggar kode etik ini, maka bisa dituntut oleh pihak yang merasa dihakimi tersebut, jadi menurut saya itu sangat penting sekali.

**k. Menurut anda sikap indepen wajib dimiliki seorang wartawan ?kalau memang wajib kenapa saat ini banyak media bekerja berdasarkan kepentingan pemilik modal? Bagaimana menurut anda?**

**Jawaban :** Jurnalis di TV One Medan sudah memiliki kompetensi dengan mengikuti isu Nasional dan tidak pernah ditekan oleh siapa –siapa. Karena apabila seorang jurnalis ditekan, maka mereka bukan lagi jurnalis namun lebih lepada tim publikasi, yang bekerja berdasarkan kemauan dari yang meminta dia untuk bekerja. Diakui oleh Wana Sari bahwa media memang tidak ada

yang independen selama masih ada kepentingan, maka media akan bekerja berdasarkan kepentingan pemilik modal. ya, setiap wartawan wajib punya independensi, meski di tengah konglomerasi media saat ini, masih ada wartawan/ jurnalis yang menjaga independensi dan idealismenya. Meski saya tidak menutup mata ada kepentingan-kepentingan pemilik modal di situ. Kenapa itu terjadi? Media harus survive! Saya pikir ini masalah waktu dan ritme, ibarat sircle, kondisinya akan berubah-ubah. Kita juga harus akui, masih ada media-media yang memiliki porsi independensi lebih banyak daripada keberpihakan.

#### **4.2. Pembahasan**

Sikap Profesional adalah sikap yang melekat dalam diri seorang pencari berita agar menyuguhkan berita yang layak dikonsumsi public, serta taat akan aturan yang ada dalam kode etik jurnalistik. Memanipulasi data serta menerima suap adalah contoh kecil dari pelanggaran kode etik jurnalistik. Secara umum, jurnalis adalah orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/ dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya; dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Jurnalis profesional tidak terlepas dari peranan instansi media. Hal ini dikemukakan oleh Ketua Dewan Pers, Ichlasul Amal dalam berbagai diskusi, seminar dan dialog mengenai persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) media, “jurnalis selalu diperbincangkan mengenai penyalahgunaan profesinya, namun khalayak tidak pernah menyinggung tanggung jawab perusahaan pers dan organisasi pers. Padahal, disamping adanya etika untuk jurnalis, juga penting didorong penegakan etika oleh pemilik industri media. Berdasarkan hal tersebut, peranan instansi media dalam menghasilkan jurnalis profesional sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, informasi yang disampaikan dalam bentuk berita sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam UU Pers No 40 Tahun 1999, UU Penyiaran No 32 Tahun 2002 dan Kode Etik Jurnalistik.

Informasi yang disampaikan media massa kepada khalayak tentunya akan berpengaruh kepada pola pikir masyarakat. Hal ini disebabkan oleh pentingnya nilai berita yang diangkat oleh media massa, sehingga sebagai timbal baliknya ialah meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak. Bernard C. Cohen (1963) mengatakan bahwa pers mungkin tidak berhasil banyak pada saat menceritakan orang-orang yang berpikir, tetapi berhasil mengalihkan para pemirsa dalam berpikir tentang apa

TV One Medan berupaya dan berkomitmen mencoba tidak keluar dari koridor kode etik jurnalistik dan senantiasa mengimplementasikan etika jurnalistik secara utuh, dalam pencarian berita. Seperti hasil dari wawancara dengan Ka. Biro TV One Medan Linova Rifianty menegaskan bahwa TV One Medan berpedoman pada aturan



rapat redaksi dan tidak menyesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh sang pemilik modal, Jika Jurnalis TV One Medan melakukan pelanggaran etika jurnalistik dalam tatanan yang wajar maka masih bisa dimaklumi. Tetapi bila berkaitan dengan delik pers maka perlu adanya peringatan atau sanksi yang ringan sampai berat.

TV One Medan dalam struktur organisasinya memiliki sumber daya manusia yang beragam dari segi pendidikan, pengalaman, namun itu semua tidak menjadi hambatan bagi TV One Medan dalam mendisiplinkan pegawai berkerja secara professional. Dalam meningkatkan keterampilan TV One Medan mengajak jurnalisnya untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan divisi masing-masing Linova mengatakan bahwa jurnalis adalah asset maka dari itu dibutuhkan pelatihan, training, dan langkah yang diambil untuk menunjang profesionalisme jurnalis TV One menerapkan pelatihan setiap setahun sekali dan dilaksanakan sesuai dengan divisi masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jurnalis tvOne akan selalu mendapatkan training untuk menunjang profesi mereka hal itu selain dapat mencegah pelanggaran juga tidak merugikan jurnalis itu sendiri dan tentunya perusahaan.

Belajar dari pengalaman Linova mengatakan TV One Medan walaupun berorientasi pada bisnis media tetapi belajar dari pengalaman yang ada TV One sangat mengedepankan independensi, objektivitas dan keseimbangan dalam pengolahan berita. TV One Medan juga menghimbau terhadap semua jurnalisnya harus selalu independen, serta multitasking dalam melaksanakan kerja jurnalistiknya.

Jurnalis TV One Medan sudah berkompeten dalam melakukan kerja jurnalistik. Hal ini dibuktikan dengan keterampilan jurnalis yang mampu melakukan berbagai peranan saat proses produksi Live berlangsung. Terkhusus untuk reporter, materi yang akan disampaikan saat live akan dicari oleh reporter, dalam hal ini melalui usaha sendiri.

Profesionalisme jurnalis TV One Medan, berdasarkan hasil wawancara terhadap koordinator liputan reporter, diukur berdasarkan kesadaran etika dan hukum yakni tidak pernah terlibat dalam pelanggaran kode etik jurnalistik, berdasarkan tanggungjawab yang dimiliki oleh jurnalis TV One Medan dilihat dari karya yang dihasilkan atau training singkat yang dilaksanakan oleh TV One Medan, berdasarkan keterampilan diukur berdasarkan produktifitas pengolahan berita yang dalam hal ini dilakukan dengan usaha sendiri, berdasarkan asas praduga tidak bersalah diukur dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa asas praduga tak bersalah ini diatur dalam Undang-undang Pers dan itu sangat penting dalam proses kerja jurnalistik.

Kompetensi tersebut tentunya akan dimiliki oleh jurnalis TV One medan apabila institusi media mampu melakukan peranannya untuk menghasilkan jurnalis yang profesional. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara peranan instansi media dalam menghasilkan jurnalis yang profesional, yakni dengan memiliki ketiga kompetensi dasar tersebut

Kemudian dari hasil penelitian yang diambil sebagai referensi dan masukan dalam dalam penelitian ini ada dua penelitian mengenai profesionalisme wartawan dengan mengenai kajian yang sama.

Dari hasil penelitian yang diambil memiliki persamaan dimana hasil penelian Indrawati yaitu disimpulkan bahwa profesionalisme kerja jurnalis TV One biro Makassar berjalan secara optimal. Dan dari hasi penelitian peneliti yaitu sikap profesionalisme jurnalis dilihat dari etika hukum, independensi, keterampilan, dan kompetensi, tanggungjawab dalam meliput berita juga memiliki persamaan dengan indrawati yaitu menggunakan metode kualitatif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil wawancara yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “sikap profesional jurnalis tv dalam meliput berita diberbagai lokasi kejadian” adalah sebagai berikut :

Secara Umum jurnalis TV One Medan dianggap menjadi jurnalis yang professional karena jurnalis TV One medan sudah berpegang pada Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS (Pedoman Perilaku penyiaran dan Standar Program Siaran), dan etika umum yang berlaku berdasarkan norma adat istiadat setempat yang berlaku di lingkup wilayah liputan yang juga sangat diperhatikan.

Selain itu, secara umum kompetensi atau kemampuan yang mereka miliki dinyatakan telah memenuhi standar kompetensi wartawan. Dari sisi kesadaran etika dan hukum jurnalis TV One Medan menyadari bahwa UU Pers No 40 tahun 1999 dan KEJ (kode etik jurnalistik) adalah pedoman yang wajib dijalankan dalam kondisi apapun.

## **5.2. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Sikap Profesional Jurnalis Tv salam meliput berita diberbagai lokasi kejadian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Jurnalis TV One diwajibkan untuk multitasking, oleh karena itu peningkatan terhadap mutu jurnalis harus lebih ditingkatkan.
- b. Sebagai TV berita nomor satu di kota Medan, pemahaman tentang kode etik lebih ditingkatkan lagi.
- c. Dalam meningkatkan profesionalisme nya, TV One Medan memprioritaskan mahasiswa lulusan Ilmu Komunikasi dan dapat bekerjasama untuk menerima lulusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dewan Pers. *Dewan Pers Periode 2010 – 2013*. Jakarta: Dewan Pers, 2010.
- Dewan Pers. 2006. *Kode Etik Jurnalistik*. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada
- Iskandar Muda, Dedy. 2005. *Jurnalistik Televisi Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Luwarso, Lukas & Gati Gayatri. 2006. *Kompetensi Wartawan: Pedoman Peningkatan Peningkatan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers*. Dewan Pers, Kementrian Komunikasi dan Informasi
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Media Panyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. 2014. *Komunikasi Politik Media dan Demokrasi*.

Kencana

Sumadiria AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tamburaka, Apriyadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Persada

Warner dan James. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Yunus, Syarifuddin. 2009. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia

**Sumber Internet :**

<https://dosenpsikologi.com/pengertian-sikap-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 15/08 pukul 12/34

<http://ppwi-tb.blogspot.com/2011/03/18-sikap-wartawan.htm> diakses pada tanggal 05/09 pukul 15.50

<http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34566-teguran-tertulis-untuk-program-siaran-jurnalistik-net-24-net-tv> diakses pada tanggal 07/09 pukul 14.45

**Kitab Suci:**

Alquran dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Departemen Agama RI

**Skripsi :**

<http://digilib.unila.ac.id/30478/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> Oleh Agus Prasetyo

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8985/1/INDRAWATI.pdf> oleh Indrawati

Profesionalisme Wartawan Televisi dalam Meliput berita oleh Achadita Erjuani

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama : Nofia Rizki Sitorus

Tempat/Tanggal Lahir : Pematang/22 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jalan Pematang Pasir K V  
Kecamatan Teluk Nibung, Kota  
Tanjungbalai

### **II. PENDIDIKAN**

- 2003-2009 : SD 138430 Pematangpasir
- 2009-2012 : SMP N.3 Tanjungbalai
- 2012-2015 : SMA N.1 Tanjungbalai

### **III. ORANG TUA**

Ayah : Dakhyar Adlin Sitorus

Ibu : Rauda Artati Margolang





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muehtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 29 - November ..... 2019..

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nofia Rizki Sitrus  
 N P M : 1503110218  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 130 ..... sks, IP Kumuh if . 3,57.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Sikap Profesional jurnalis dalam mereport berita di berbagai lokasi Kejadian (studi pada jurnalis Tv di kota Medan)	✓ 11/12-2018
2	Analisis Fenomenologi Online Shimming di Media Sosial (Studi pada kasus body Shimming di Media online)	
3	Bingkai Media dalam Pembantaan Calon Presiden Jokowi dan Calon Presiden Prabowo menuju Pilkada 2019	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon, /

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. ... 29 ... november ..... 2019

Ketua,

*[Signature]*

*[Signature]*  
 ( Nofia Rizki Sitrus )

PB. Nurhasanah Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 E-mail: 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.um.su.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 11.119/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : 11 Desember 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :


- Nama mahasiswa : **NOFIA RIZKI SITORUS**  
 NPM : 1503110218  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019  
 Judul Skripsi : **SIKAP PROFESIONAL JURNALIS DALAM MELIPUT BERITA DI BERBAGAI LOKASI KEJADIAN (STUDI PADA JURNALIS TV DI KOTA MEDAN)**  
 Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal : 11 Desember 2019.**

Ditetapkan di Medan,  
 Medan, 10 Rabiul Akhir 1440 H  
 18 Desember 2018 M

Dekan  
  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 10 - September 2019

kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NOFIA RIZKI SITORUS  
 NPM : 1503110218  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. .... /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

SIKAP PROFESIONAL JURNALIS TV DALAM MELIPUT  
 BERITA DI BERBAGAI LOKASI KEJADIAN  
 (STUDI PADA JURNALIS TV DI KOTA MEDAN)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :  
 Pembimbing

Pemohon,

*Nofia Rizki Sitorus*  
 (NOFIA RIZKI SITORUS)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : 670/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 30 Agustus 2019  
Waktu : 12.00 WIB s/d. selesai  
Tempat : LAD. FISIP Gedung C UMSU  
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	M.H. SAADAR SOK	1503110279	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	PENERAPAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM PROGRAM TAYANGAN KISAH DALAM TAUSYIAH DI ISLAM TV (PERIODE BULAN JANUARI 2019)
2	ELSTIKADYANTA STEPU	1503110208	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS BERITA PHOTO DI HARIAN METRO24 TERDAPAT KODE ETIK JURNALISTIK
3	MUG ALPANDA	1503110220	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP SANGA, S.Sos., M.S.	MANAJEMEN KOMUNIKASI ANTARA SALES DAN CUSTOMER UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN DI OPPO STORE CENTRE POINT MEDAN
4	RIFANA OKTI THALITHA	1503110263	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	RAHMANITA CINTING, M.A., Ph.D	TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN TERHADAP KEDISPLINAN PENGHUN MAHAD AL JAMIAH UN SUMATERA UTARA
5	NULFA HZKI STORUS	1503110218	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	SIKAP PROFESIONAL JURNALIS TV DALAM MELIPUT BERITA DIBERBAGAI LOKASI KEJADIAN (STUDI PADA JURNALIS TV DIKOTA MEDAN)

Medan, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M



an Dekan  
Koran Dekan



MAJELIS PENDIDIKAN PINGGIR  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : NOFIA RIZKI SITORUS  
 N.P.M : 1503110218  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : SIKAP PROFESIONAL JURNALIS TV DALAM MELIPUT BERITA  
 (STUDI PADA JURNALIS TV DI KOTA MEDAN)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	28/02/2019	Bimbingan Proposal	Sy
2	10/07/2019	Revisi proposal	Sy
	05/08/2019	Acc Proposal	Sy
	21/09/2019	Acc Pedoman Wawancara	Sy
	22/09/2019	Bimbingan Skripsi	Sy
	24/09/2019	Bimbingan Skripsi	Sy
	25/09/2019	Revisi skripsi	Sy
	27/09/2019	Revisi skripsi	Sy
	3/10-2019	Acc skripsi	Sy

Medan, 03 oktober.....2019...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : I...

Angin Saleh (Sul Msv)

N. Dhuarsah (Sul Msv)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 792/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019  
 Lampiran : --  
 Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 27 Muharram 1441 H  
 27 September 2019 M

Kepada Yth : **Kepala Biro Tv One Medan**  
 di-  
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

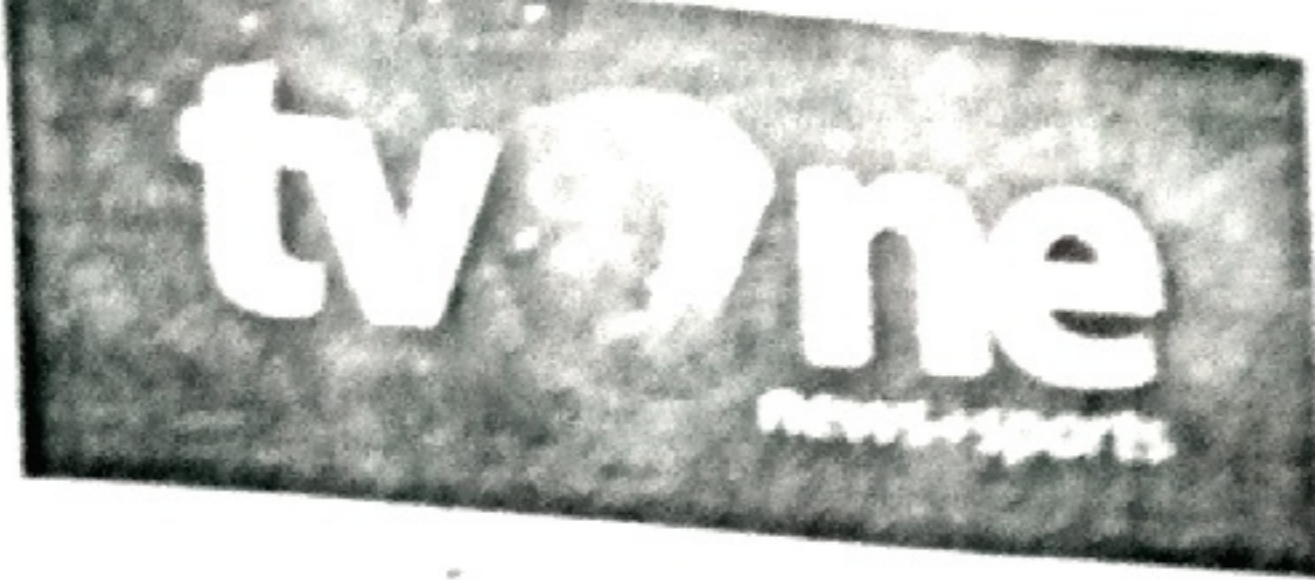
- Nama Mahasiswa : **NOFIA RIZKI SITORUS**
- N P M : 1503110218
- Program Studi : Ilmu Komunikasi
- Semester : IX (Sembilan)/ Tahun Akademik 2019/2020
- Judul Skripsi : **SIKAP PROFESIONAL JURNALIS DALAM MELIPUT BERITA DI BERBAGAI LOKASI KEJADIAN (STUDI PADA JURNALIS TV DI KOTA MEDAN)**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.  
 Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



**Dr. ARIFIN SALEH, S Sos., MSP.**



Biro Medan  
Jl. Karantina No. 15AB Gugur Darat II Medan Timur 20238  
Telp/Fax. (061) 80033919

Medan, 2 Oktober 2019

No. Ref : 32/SK/tvOneMedan/X/2019

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth :

**Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di  
Tempat

Dengan hormat,

Terkait surat yang kami terima nomor : 792/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019 berisi Permohonan Penelitian Mahasiswa untuk memperoleh data penulisan skripsi dengan judul "Sikap Profesional Jurnalis Dalam Meliput Berita di Berbagai Lokasi Kejadian (Studi Pada Jurnalis TV di Kota Medan)". Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan antara lain :

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Nofia Rizki Sitorus	1503110218

Mahasiswa yang disebutkan diatas dapat melakukan kegiatan tersebut.

Demikian, terima kasih.

Hormat kami,

Linova Rifianty

**Kepala Biro tvOne Medan (Sumatera)**

08116021414

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
 Nomor : 860/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2019  
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai  
 Tempat : Ruang LAD. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	DINA AMALIA HUTABARIT	1503110156	Dr. RUDIANTO, M.Si	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI SALES MARKETING PT. HONDA (INDAKO TRADING SM. RAJA) DALAM MELAKUKAN NEGOSIASI TERKAIT PRODUK PCX KEPADA KONSUMEN
12	NINDY PRATIWI	1503110277	ABDUL ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km.	TEKNIK MEMOTRET ALAM BEBAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK TRAVELLING
13	MUHAMMAD REZA	1503110096	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	OPINI MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN PEMILU SERENTAK TAHUN 2019 DI KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN
14	RICHYANANTA PINEM	1503110113	CUTRI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Km	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN PECANDU NARKOBA DI LEMBAGA REHABILITASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA (LRPPN) BHAYANGKARA INDONESIA KOTA MEDAN
15	NOFIA RIZKI SITORUS	1503110218	Dr. YAN HENDRA, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIKAP PROFESIONAL JURNALIS DALAM MELIPUT BERITA DI BERBAGAI LOKASI KEJADIAN (STUDI PADA JURNALIS TV DI KOTA MEDAN)

Yth: Sekretaris

Medan, 08 Shaffar 1441 H  
 07 Oktober 2019 M

Panitia Ujian

Sejukan oleh  
 Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom